

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan proses belajar mengajar yang dapat menghasilkan perubahan di segala hal termasuk perilaku, sikap dan perubahan intelektual. Pendidikan juga merupakan proses belajar seseorang untuk menjadi lebih baik dari sebelumnya. Pendidikan bertujuan untuk membantu mencapai kedewasaan pola pikir dan berinteraksi dengan lingkungannya. Dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang melaju dengan cepat, bahkan hampir tak mampu dielakkan oleh dunia Pendidikan, maka dari itu lembaga pendidikan dituntut untuk berbenah diri agar lebih berkualitas.

Menurut UU SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003 ayat 1 yang termasuk anak usia dini adalah anak yang masuk dalam rentang 0-6 tahun. Diantaranya yaitu Pendidikan secara formal yang berbentuk taman kanak – kanak (TK). Sementara itu, PAUD (Pendidikan anak usia dini) adalah jenjang pendidikan sebelum pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun.

Sesuai dengan UU No. 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak pasal 4, anak mempunyai hak untuk tumbuh dan berkembang, bermain, beristirahat, berkreasi dan belajar dalam suatu pendidikan. Termasuk pendidikan dengan model pembelajaran yang mengarah pada optimalisasi potensi sesuai dengan daya cipta anak untuk pertumbuhan dan perkembangan melalui bermain, sehingga suasana belajar terasa lebih menyenangkan dan tidak merasa terbebani. Untuk membangun dan mengeksplorasi kecerdasan yang ada dibutuhkan pengembangan potensi anak untuk mencapai hasil yang maksimal. Salah satu sistem pendidikan yang mulai berkembang yaitu pendidikan sekolah alam. Sistem Pendidikan sekolah ini berbeda dari sekolah formal pada umumnya.

Sistem pendidikan dan pembelajaran di sekolah ini memadukan teori dan penerapannya, bahkan sekolah alam memiliki kelebihan dan kelemahan dalam penggunaannya.

Pendidikan anak sejak usia dini harus mendapatkan perhatian penuh seperti pepatah lama mengatakan bahwa “ *belajar di waktu kecil ibarat mengukir di atas batu, sedangkan belajar di waktu besar, ibarat mengukir diatas air*” menunjukkan betapa pentingnya pendidikan pada usia dini. Ini juga sesuai realita kehidupan bahwa usia dini merupakan the golden age (masa emas) dimana anak mengalami kepekaan belajar yang luar biasa.

Perilaku keseharian anak di sekolah akan terikat dengan lingkungan sekitar, lingkungan sekitar di sekolah akan mempengaruhi perilaku siswanya. Fase eksplorasi bagi anak yang mengalami perkembangan berbicara, ingin selalu bergerak dan memiliki segala sesuatu sampai egois. Maka dari itu, dasar pertama dalam pengembangan melalui kemampuan fisik, kognitif, bahasa, konsep diri, seni dan nilai agama.

Kota Singaraja merupakan salah satu lokasi yang tepat untuk merancang bangunan sekolah alam dengan karakter lingkungan sekitar yang masih dengan nuansa alam dan pertanian. Pada kota pelajar ini, tepatnya di Desa Sukasada dengan penduduk yang tumbuh berkembang memiliki taman kanak – kanak yang minim. Dari data yang didapat hanya ada dua sekolah taman kanak-kanak yaitu Candimas pancasari dan Pelita Kumara sehingga hal tersebut menjadi masalah besar bagi pendidikan di usia dini. Selain itu juga, fasilitas di sekolah formal tersebut dinilai kurang memadai kegiatan anak untuk belajar mengenal sekitar lingkungannya sehingga pembelajaran hanya mementingkan hafalan dan cara menghitung cepat.

Perancangan Sekolah Alam dengan pendekatan Tri Hita Karana ini diharapkan mampu memberikan rasa nyaman dengan penataan ruang sesuai peraturan yang ada. Sekolah ini juga diharapkan dapat mengungguli kemampuan anak mencari ilmu dan bangunan sekolah alam ini diharapkan dapat

memanfaatkan ruang indoor dan ruang outdoor sehingga anak lebih aktif dalam melakukan pembelajaran dilingkungan sekitar sekolah alam tersebut.

1.2 Pernyataan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan isu dari perancangan Sekolah Alam dengan pendekatan filosofi Tri Hita Karana di Kota Singaraja, Bali dapat dirumuskan pertanyaan masalah desain sebagai berikut:

1. Bagaimana wujud rancangan yang mampu memenuhi konsep pendekatan pada Sekolah Alam?
2. Bagaimana cara mengatur tata ruang dengan konsep arsitektur ramah lingkungan pada pendekatan filosofi Tri Hita Karana pada Sekolah Alam?
3. Bagaimana konstruksi dan struktur bangunan dengan lahan yang berkontur pada Sekolah Alam?

1.3 Tujuan

Tujuan perancangan proyek dengan judul Sekolah Alam dengan pendekatan filosofi Tri Hita Karana di Singaraja, Bali ini yaitu menciptakan sebuah bangunan yang memiliki tata ruang dengan pendekatan alam disekitarnya. Selain itu juga, menciptakan karakter ruang seperti sekolah pada umumnya. Sehingga sejak dini, anak yang bersekolah di Sekolah Alam ini dapat berkarakter dan aktif dalam semua kegiatan.

1.4 Orisinalitas

Berikut merupakan beberapa karya desain serupa yang berkaitan dengan proyek perancangan:

Tabel 1 Originalitas

No	Judul Proyek	Topik / pendekatan yang diangkat	Nama Penulis
1	Sekolah Alam Surya Mentari Surakarta	Pendidikan sejak dini yang berbasis dengan alam	J Sriyanto
2	Sekolah Alam Terpadu di Minahasa Utara	Intersection Multicultural	AR Tatundu

3	Sekolah Alam Saung di Ungaran	Kurikulum dengan pendekatan 4 aspek terhadap alam	Eva Rahmatin
---	-------------------------------	---------------------------------------------------	--------------

Sumber: Dokumen Pribadi

Pada Sekolah Alam Terpadu di Minahasa menerapkan penempatan ruang dalam yang berdasarkan teori intersection Multicultural yaitu memunculkan fasilitas intersction yang menjadi pusat pertemuan dari semua fasilitas. Sehingga dapat mengantisipasi kebiasaan negatif dikalangan murid. Selain itu juga bangunan tersebut menerapkan system Screen Vista yang membatasi pandangan ke beberapa bagian dalam Kawasan sehingga menimbulkan rasa keingintahuan orang luar untuk datang melihat keadaan lebih dekat.

Selanjutnya, konsep Sekolah Alam Saung di Ungaran yaitu dengan penekanan pendekatan 4 aspek terhadap alam. Elemen bangunan interior (lantai, dinding, langit – langit, pintu, jendela, tangga) diutamakan menggunakan material bangunan yang berasal dari alam sehingga menampilkan bangunan yang menyatu dengan alam.

Dalam perancangan Sekolah Alam yang berada di Singaraja Bali, penulis menerapkan konsep pendekatan terhadap arsitektur ramah lingkungan dan filosofi Tri Hita Karana. Penerapan konsep tersebut lebih kepada penataan ruang indoor dan outdoor sehingga memperhatikan material yang akan dirancang.